

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI *CONSUMER NON-CYCLICALS*
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Wati Anggraeni

NIM: 31402000265

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI *CONSUMER NON-CYCLICALS*
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh :

Wati Anggraeni

NIM: 31402000265

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Februari 2023

Mengetahui

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
1-3-23



Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak
NIK. 211415028

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI CONSUMER NON-CYCLICALS
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh :
Wati Anggraeni
Nim: 31402000265

Telah dipertahankan di depan penguji pada 23 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

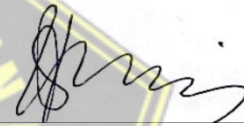
Pembimbing

1-3-23



Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak
NIK. 211415028

Penguji I



Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Akt., CA
NIK.211403011

Penguji II



28 Feb 2023

Mutoharoh, SE., M.Sc
NIK. 40014003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Sarjana Akuntansi

Semarang, 23 Februari 2023
Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wati Anggraeni

NIM : 31402000265

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian untuk skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI CONSUMER NON-CYCLICALS SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19”** adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 23 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Wati Anggraeni
NIM 31402000265

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wati Anggraeni
NIM : 31402000265
Program : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat asal : Jl. Jambu No. 819 Semarang
No. HP / Email : 0895412303800 / anggraeniwati19@gmail.com

Dengan ini menyerahkan skripsi berupa skripsi dengan judul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI CONSUMER NON-CYCLICALS SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19**”. Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti No eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan di publikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap menyantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta, Plagiatisme dalam skripsi ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 23 Februari 2023

Yang membuat pernyataann



Wati Anggraeni
NIM 3140200162

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan(QS. Al-Insyirah : 5)

*Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan, terus berkarya dan bekerja
yang membuat kita berharga. (Gus Dur)*

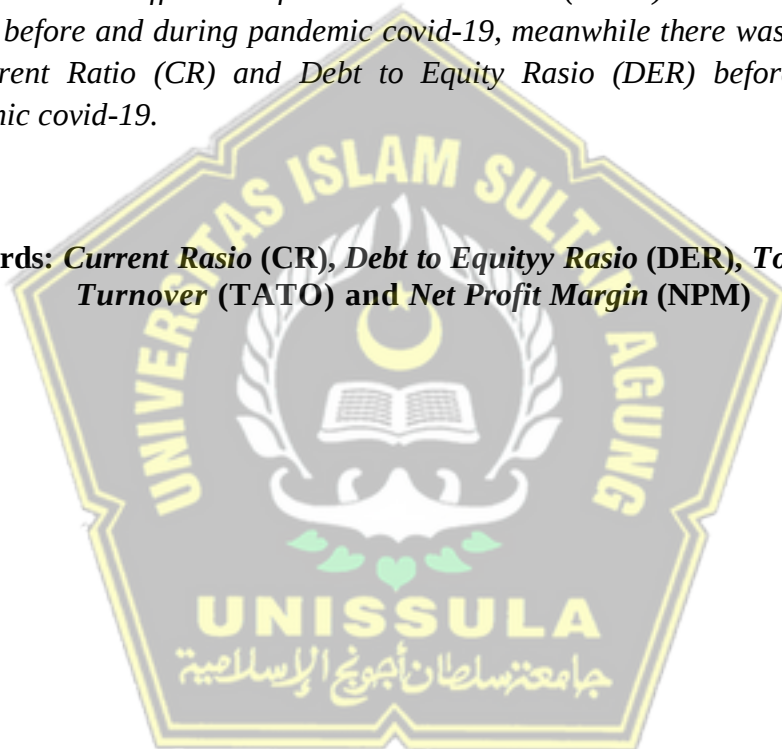
PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Ponirah, Bapak Imam Haryono, dan Ibu Sukati selaku orang tua saya yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Sahabat-sahabatku dan orang yang saya sayangi, senantiasa menemani penulis dan memberikan semangat selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan dan almamater saya Universitas Sultan Agung Semarang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the difference in firm performance before and after pandemic covid-19 in consumer non-cyclical sector companies period 2018-2021. Corporate performance is measured by using financial ratio: Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM). Research data obtained from the official website of Indonesia Stock Exchange and related companies. The method used to test the hypothesis in this study is the Wilcoxon Sign Rank Test. The resultss of observation had shown that theree were difference of Total Aset Turnover (TATO) and Net Profit Margin (NPM) before and during pandemic covid-19, meanwhile there was no difference of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Rasio (DER) before and during pandemic covid-19.

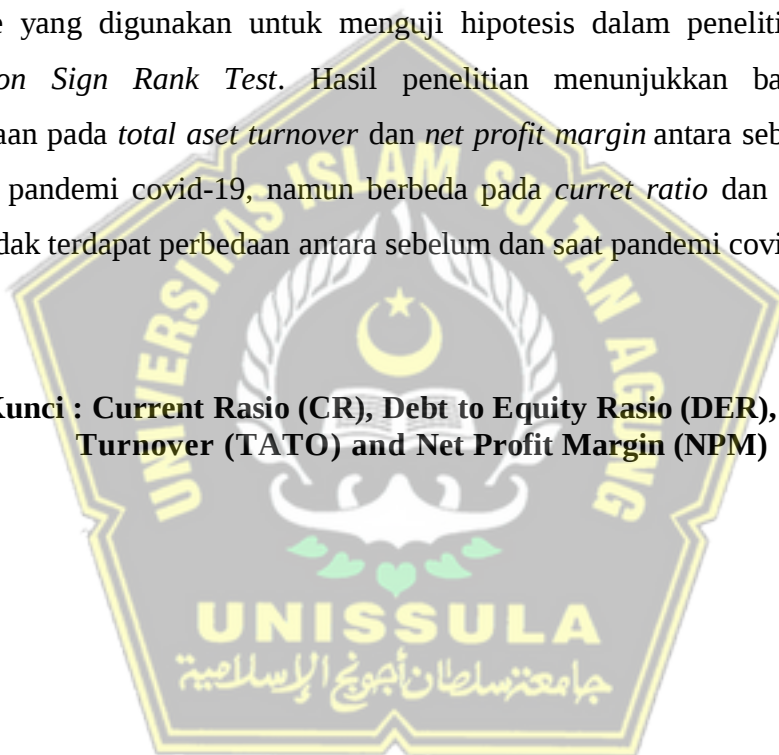
Keywords: *Current Rasio (CR), Debt to Equityy Rasio (DER), Total Aset Turnover (TATO) and Net Profit Margin (NPM)*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sektor industri consumer non-cyclicals periode 2018–2021. Kinerja suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan: *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Data penelitian diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan terkait. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *total aset turnover* dan *net profit margin* antara sebelum dan saat adanya pandemi covid-19, namun berbeda pada *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

Kata Kunci : *Current Rasio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Total Aset Turnover* (TATO) and *Net Profit Margin* (NPM)



KATA PENGANTAR

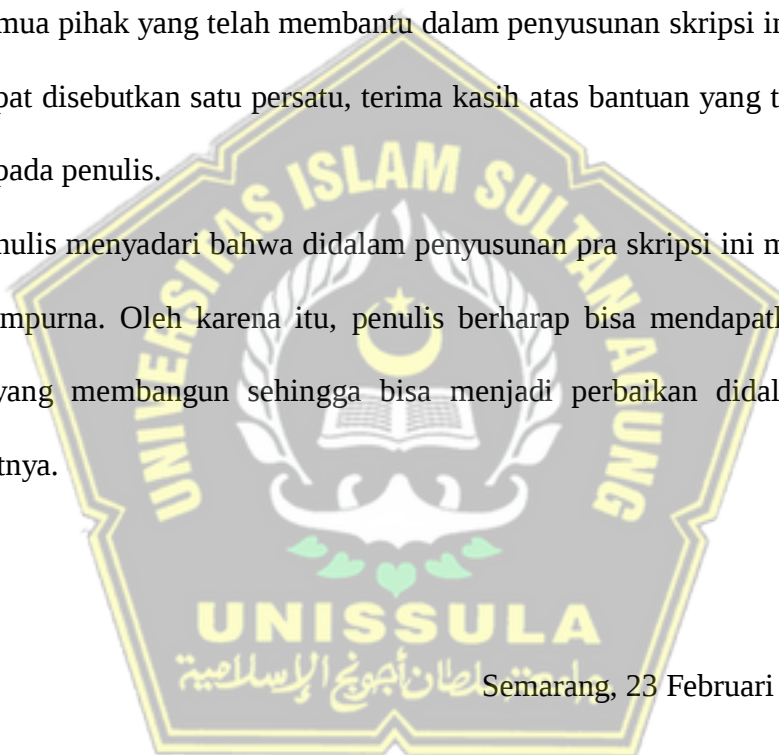
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI CONSUMER NON-CYCLICALS SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19”**. Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, dorongan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat serta dukungan sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.

6. Keluarga terutama Ibu Ponirah, Bapak Imam Haryono dan Ibu Sukati selaku orang tua, dan kakak Ana Putri Rahayu serta teman-teman terdekat yang telah memberikan dukungan, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat saya Nisa, Liya, dan Lala yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan serta bantuan yang tiada henti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan pra skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap bisa mendapatkan kritik dan saran yang membangun sehingga bisa menjadi perbaikan didalam penelitian selanjutnya.



Semarang, 23 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wati Anggraeni', is placed over a light gray rectangular background.

Wati Anggraeni
31402000265

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Aspek Teoritis.....	9
1.4.2. Aspek Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)	11
2.2 Variabel Penelitian	12
2.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan	12
2.2.2 Pengukuran Kinerja dengan Laporan Keuangan	12
2.2.3 Rasio Keuangan	13
2.3 Penelitian Terdahulu.....	19

2.4 Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1 Perbedaan CR sebelum dan sesudah Covid-19.....	26
2.4.2 Perbedaan DER sebelum dan sesudah pandemi Covid-19	28
2.4.3 Perbedaan TATO sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.....	29
2.4.4 Perbedaan NPM sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19	30
2.5 Kerangka Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi Penelitian.....	32
3.2.2 Sampel Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.3.1 Jenis Data.....	36
3.3.2 Sumber Data.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Variabel dan Indikator.....	37
3.5.1 <i>Current Rasio</i> (CR).....	37
3.5.2 <i>Debt To Equity</i> (DER)	38
3.5.3 <i>Total Aset Turn Over</i> (TATO).....	39
3.5.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.6.2 Uji Normalitas.....	41
3.6.3 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Statistik Deskriptif	47

4.2.2 Uji Normalitas.....	49
4.2.3 Uji Hipotesis	51
4.2.3.1 Uji Hipotesis I	51
4.2.3.2 Uji Hipotesis II.....	53
4.2.3.3 Uji Hipotesis III	55
4.2.3.4 Uji Hipotesis IV	56
4.3 Interpretasi Hasil	58
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata NPM Periode 2018-2021	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cylicals</i>	33
Tabel 4.1 Proses Seleksi sampel penelitian.....	45
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.4 Uji Normalitas	50
Tabel 4.5 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Current Rasio</i>	52
Tabel 4.6 Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test Curret Rasio</i>	53
Tabel 4.7 Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test Debt To Equity Rasio</i>	54
Tabel 4.8 Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test Debt To Equity Rasio</i>	54
Tabel 4.9 Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test Total Asset Turnover</i>	55
Tabel 4.10 Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test Total Asset Turnover</i>	56
Tabel 4.11 Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Net Profit Margin</i>	57
Tabel 4.12 Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Net Profit Margin</i>	57
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata NPM pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021	4
Gambar 1.2 Kinerja Sektorial Tahun 2021	6
Gambar 2.5.1 Kerangka Pemikiran.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019, penduduk dunia dikejutkan dengan informasi adanya penyebaran *Covid-19*. *Covid-19* ialah virus yang menyerang manusia dan hewan, dimana virus ini menyerang saluran pernafasan dengan mengalami gejala awal flu dan batuk. Pada April 2020, bersumber dari data WHO (*World Health Organization*) telah dilaporkan kasus terkonfirmasi sebanyak 1.610.909 orang terpapar *Covid-19* yang mengakibatkan lebih dari 99.960 orang meninggal dunia. Hingga akhir tahun 2020, dilaporkan sebanyak 178 negara terjangkit *Covid-19* dengan kasus terkonfirmasi lebih dari 85 juta jiwa terpapar *Covid-19* dan mengakibatkan lebih dari 1,8 juta jiwa meninggal dunia (<https://kemenkes.go.id>).

Pandemi *Covid-19* menyebabkan perekonomian global mengalami perlambatan salah satunya pada Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto, bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2020 turun lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Perekonomian pada tahun 2020 turun dikarenakan semua sektor pendorong utama mengalami kontraksi. Adapun sektor penompang perekonomian salah satunya adalah sektor konsumsi rumah tangga, sepanjang 2020 tercatat -2,63%. Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi menurun yaitu di tahun 2020 pada kuartal I sebesar 2,97% menjadi -3,49% pada kuartal III. Hal ini dipengaruhi oleh impor barang dan jasa yang mana menyumbang penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 21,86% pada 2020 kuartal III dan Ekspor barang dan jasa menyumbang penurunan sebesar 10,8%.

Pemerintah Indonesia dalam menangani Covid-19 ini mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya *lockdown* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah. Kebijakan tersebut mengakibatkan seluruh kegiatan masyarakat terbatas bahkan sampai terhenti. Pandemi *covid-19* ini telah memberi dampak perusahaan terutama pada keuangan perusahaan, hampir sebagian perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada beberapa karyawan karena menurunnya omset yang diterima sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk menggaji semua karyawan. Hal ini juga menurunkan aktivitas perusahaan yang berdampak menurunnya kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2015), kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja semasa periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan atau organisasi dapat memanfaatkan aset yang dimiliki sebaik mungkin yang dijadikan sebagai analisis pertumbuhan perusahaan kearah yang lebih baik. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan melakukan beberapa metode yang dilihat dari laporan keuangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2015). Rasio keuangann menggambarkan tentang keadaan keuangan perusahaan atau kondisi baik dan buruknya (Munawir, 2004) sehingga

dapat menginterpretasikan kondisi keuangan sebuah perusahaan sebelum dan sesudah adanya pandemi *covid-19*.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan seluruh aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO).

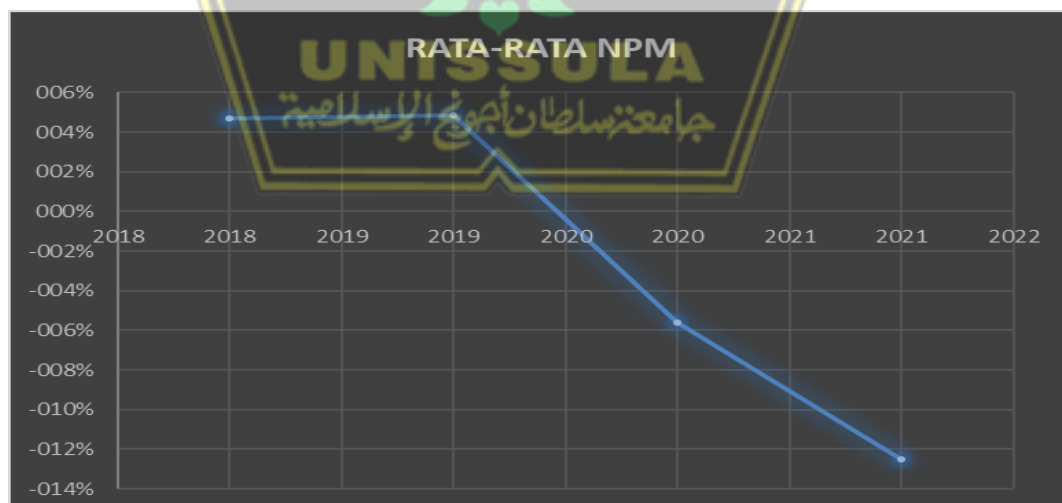
Dalam hal ini penulis membandingkan kinerja keuangan dari tahun 2018-2021 dengan memakai rasio NPM, karena *Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio yang dapat mengetahui ukuran suatu laba. Berikut tabel yang menunjukkan data rasio keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

Tabel 1.1 Rata-Rata NPM Periode 2018-2021

TAHUN	RATA-RATA NPM
2018	4,71%
2019	4,85%
2020	-5,62%
2021	-12,50%

Sumber : www.idx.ac.id (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa NPM pada Sektor Industri *consumer non-cyclicals* s tahun 2018-2021 mengalami *trend* dengan kecenderungan turun. Penurunan NPM terbesar terjadi pada perusahaan PT Estika Tata Tiara Tbk dengan kode perusahaan BEEF sebesar 50,87% pada tahun 2020 dan 6,89% pada tahun 2021. Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata NPM pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Sumber : www.idx.ac.id data sekunder diolah (2022)

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021, mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Data diatas menunjukkan pada tahun 2018 rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 0,14%, dari 4,71% menjadi 4,85% dari tahun 2018-2019. Selanjutnya pada 2019 mengalami rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) 10,47%, dari tahun 2019 sebesar 4,85% menjadi -5,62% pada tahun 2020. Kemudian pada 2020 kembali mengalami penurunan 6,89%, dari tahun 2020 sebesar -5,62% menjadi -12,50% pada tahun 2021. Penurunan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) ini harus segera diantisipasi oleh perusahaan pada Sektor *consumer non-cyclicals* karena penurunan NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang rendah.

Consumer non cyclicals adalah perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang selalu diminati dan dibutuhkan oleh konsumen. Disebut *consumer non-cyclicals* karena apapun yang terjadi dengan kondisi ekonomi baik *resesi* atau *booming*, kebutuhan ini wajib ada dan tidak bisa dihilangkan dari penggunaan harian. Pemilihan sektor *consumer non-cyclicals* sebagai objek penelitian ini dikarenakan sektor ini memiliki peranan penting terhadap perekonomian. *consumer non-cyclicals* mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun bersifat anti-siklis atau barang primer sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Namun kenyataanya hal ini juga berpengaruh terhadap perusahaan *consumer non-cyclicals*, bahwasannya juga kinerja keuangannya menurun. Hal ini di buktikan dengan grafik dibawah ini mengenai penurunan kinerja pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.



Gambar 1.2 Kinerja Sektoral Tahun 2021

Sumber : www.idx.ac.id

Dari data diatas terlihat bahwa perusahaan *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan sebesar -15,4% pada tahun 2021. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan teknologi yang justru mengalami peningkatan sebesar 798,4% selama pandemi covid-19. Menilai adanya penurunan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* maka diperlukan analisis perbandingan rasio keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 sudah pernah dilakukan sebelumnya dalam penelitian (Devi et al., 2020), hasil penelitiannya adalah adanya peningkatan rasio *leverage* dan rasio aktivitas jangka pendek, namun terjadi penurunan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel

yang diujikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja perusahaan pada perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Penelitian yang dilakukan Nur Laili Widyawati (2022), menunjukkan hasil bahwa variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan abnormal return memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan variabel beta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (risiko saham). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahffha & Pradana (2022), hasil uji pada penelitian ini adalah keempat variabel yang digunakan tidak adanya perbedaan secara signifikan nilai dari (TATO, CR, NPM, dan DER) yang berarti kinerja didalam perusahaan tidak terjadi perubahan yang besar setelah dan saat pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI CONSUMER NON-CYCLICALS SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19”**. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut : (1) Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), (2) Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), (3) Rasio Aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), dan (4) Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini dilakukan karena banyak perusahaan yang mengalami naik turun pada kinerja keuangan saat pandemic covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena bisnis tersebut, terjadi penurunan kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penurunan kinerja perusahaan yang terjadi secara terus-menerus membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi semakin tidak efisien, sehingga mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memperluas usahanya dan dapat menurunkan prestasi perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Total Aset Turnover* sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa lain sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang sejenis. Penelitian ini juga sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh saat perkuliahan dengan kondisi sesungguhnya pada dunia bisnis sekarang ini.

2. Universitas

Bagi Universitas penelitian ini sebagai bahan masukan kampus dan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan topik pembahasan mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 serta menambah khasanah perpustakaan.

1.4.2. Aspek Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi manajemen mengenai pentingnya kinerja keuangan dalam perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sehingga manajemen dapat menjalankan organisasinya secara efisien dan efektif agar mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Bagi para investor dan calon investor

Diharapkan dengan penelitian ini para pemakai laporan keuangan lebih memahami arti pentingnya keterbukaan informasi untuk memudahkan investor dalam menggali informasi suatu perusahaan melalui laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai penentu dalam membuat keputusan investasi akan lebih menguntungkan.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat berguna bagi peneliti, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (Signaling Theory) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang dilakukan manajemen untuk memberikan suatu pertanda atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Signaling Theory* berguna untuk menggambarkan perilaku ketika kedua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses informasi yang berbeda yang mana biasanya satu pihak sebagai pengirim harus memilih apakah dan bagaimana berkomunikasi atau sinyal informasi itu dan pihak lain sebagai penerima harus memilih cara menafsirkan sinyal (Connelly et al., 2011).

Teori signal bertujuan untuk Informasi yang disajikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau informasi bagi investor terkait dengan kondisi laba perusahaan, yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan. Informasi laporan keuangan perusahaan yang terdengar oleh pihak investor, akan menjadi suatu sinyal atau pertanda baik ataupun kabar buruk. Jika sinyal baik, maka akan terjadi peningkatan jumlah investor pada perusahaan. Namun sebaliknya, jika sinyal buruk maka risiko terjadinya penurunan jumlah insvestor pada perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan aturan - aturan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2015). Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi selama satu periode tertentu (Fauzi & Isnayati, 2020). Dengan demikian, kinerja keuangan merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan pada suatu perusahaan. Informasi berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan guna menilai perubahan kondisi ekonomi dalam perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan dapat melalui laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan, setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk analisis yang berbeda (Fauzi & Isnayati, 2020). Hasil dari analisis rasio-rasio tersebut membantu perusahaan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan di masa lalu dan merencanakan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.2 Pengukuran Kinerja dengan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik dan bersifat historis secara menyeluruh yang

dilakukan oleh pihak management yang bersangkutan. Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan pihak management dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.

Menurut Riyanto (2010), analisa dari laporan keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisa historis tersebut sangat penting untuk perbaikan penyusunan rencana atau policy yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Ukuran yang sering digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisa rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2007).

2.2.3 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di dalam laporan keuangan. Menurut Riyanto (2010), rasio keuangan dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

2.2.3.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2015). Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, selain juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2007). Ukuran rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR).

Menurut Kasmir (2018), *Current Rasio (CR)* atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Menurut Murhardi (2013), rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current rasio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan pengukuran rasio diatas, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila rasio tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Current Ratio

(CR) yang aman jika bernilai diatas 1 atau diatas 100% yang artinya aktiva lancar lebih besar dari utang lancar (Murtiasari, 2014). Menurut Moeljadi dalam Kurniasari (2018), tidak ada ketentuan mutlak mengenai tingkat Current Ratio (CR) yang baik bagi perusahaan. Tingkat Current Ratio (CR) yang digunakan sebagai standar yakni 200% atau 2:1 untuk dapat dikatakan sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi sebuah perusahaan (Kasmir, 2015). Semakin besar nilai Current Ratio (CR), maka semakin besar pula tingkat likuiditas suatu perusahaan. Current Ratio (CR) yang tinggi dapat dipandang sebagai hal yang positif bagi manajemen dan kreditur namun negatif bagi pemegang saham karena aktiva lancar yang tidak dikelola secara efektif (Fahmi, 2020). Nilai Current Ratio (CR) yang kurang dari 100% menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

2.2.3.2 Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2015). Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007). Dengan rasio ini dapat melihat seberapa jauh kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Ukuran rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2015) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur besar utang terhadap ekuitas. Rasio ini membagi seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Prastowo, 2011). Menurut Kasmir (2015) rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur porsi utang terhadap modal (Hery, 2016). Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk mengetahui kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menjamin utang.

2.2.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2020). Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Ukuran rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover Ratio* (TATO).

Menurut Kasmir (2015) *Total Aset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. *Total Aset Turnover* (TATO)

adalah ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini menggambarkan seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. *Tujuan Total Asset Turnover* (TATO) adalah untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat menggunakan total aktiva dan seberapa besar penjualan yang dihasilkan oleh setiap aktiva. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TATO) berarti semakin baik karena semakin tinggi nilai produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan, namun jika semakin rendah *Total Assets Turnover* (TATO) maka perusahaan tidak atau kurang optimal dalam menggunakan asetnya. Total Asset Turnover (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam pengukuran *Total Assets Turnover* rata-rata dilakukan 2 kali, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva maka perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif (Kasmir, 2015).

2.2.3.4 Rasio Profitabilitas

Memperoleh laba atau keuntungan maksimal merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan. Keuntungan yang maksimal dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2020), rasio profitabilitas menggambarkan efektivitas seluruh manajemen yang ditunjukkan melalui besarnya keuntungan yang diperoleh melalui aktivitas investasi maupun penjualan. Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2015). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas ditunjukkan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut (Kasmir, 2015), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut (Prastowo, 2011) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan efisiensi seluruh bagian perusahaan, mulai dari aspek produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga, maupun manajemen pajak. Menurut Fahmi (2020), rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menjadi standar kinerja keberlanjutan bisnis (Sirait, 2019). *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum efisien. *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah atau semakin turun menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ahffha & Pradana, (2022) Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di BEI	Variabel : <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt to Equity Rasio</i> (DER). Metode Analisis : Metode penelitian komparatif, dengan uji beda.	Hasil uji pada penelitian ini adalah keempat variabel yang digunakan tidak ada perbedaan secara signifikan nilai dari (TATO, CR, NPM, dan DER), yang berarti kinerja didalam perusahaan teknologi tidak terjadi perubahan yang besar setelah dan sebelum pandemi covid-19 ini.
2	Pura (2021) Judul : Studi Komparatif	Variabel : Rasio solvabilitas (DER) & rasio profitabilitas (ROA).	Hasil Penelitian menunjukkan nilai solvabilitas (DER) selama pandemi covid-19 meningkat dibanding sebelum pandemi

	Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.	Metode Analisis : Metode penelitian menggunakan uji beda <i>T-test</i> dengan jenis pengujian <i>Paired Samples T-test</i> .	<i>covid-19</i> , sedangkan nilai profitabilitas (ROA) selama pandemi <i>covid-19</i> menurun dibanding sebelum pandemi <i>covid-19</i> . Kemudian terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic covid baik diukur dari nilai solvabilitas (DER), maupun dari aspek profitabilitas (ROA).
3	(Ilahude et al., 2021) Judul : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI	Variabel : Rasio likuiditas (<i>Current Ratio & Cash Ratio</i>), rasio profitabilitas (ROA, ROE, EPS, NPM), rasio solvabilitas (DER, DAR, LDER). Metode Analisis : Metode analisis yang digunakan yaitu uji beda <i>Paired Sample T-Test</i> .	Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi <i>covid-19</i> pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas, sedangkan untuk rasio solvabilitas berdasarkan analisis ditemukan perbedaan.
4	(Sumanti et al., 2022)	Variabel : <i>Return On Asset</i> (ROA),	Hasil penelitian terdapat komparasi profitabilitas pada PT.

	Judul : Analisis Komparasi Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19.	<i>Return On Equity (ROE), Biaya Operasional (BO), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM).</i> Metode Analisis : Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis <i>Uji Wilcoxon</i>.	Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, sebelum dan selama covid-19 pada rasio <i>Return On Asset (ROA)</i>, sedangkan pada aspek penelitian lainnya seperti <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Biaya Operasional</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> tidak terdapat komposisi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, sebelum dan selama covid-19.
5	Esomar & Christianty (2021) Judul : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI.	Variabel : <i>CR, DER, ROE, PER</i> Metode Analisis : Metode analisis yang digunakan adalah <i>Paired Sample T-test</i>.	Hasil penelitian ini adalah CR tidak terdapat perbedaan, DER terdapat perbedaan, ROE terdapat perbedaan, sedangkan PER terdapat perbedaan tidak signifikan.
6	(Widiastuti & Jaeni, 2022)	Variabel : <i>Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM),</i>	Hasil Penelitiannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan

	Judul : Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.	<i>Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER).</i> Metode Analisis : Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio CR, NPM, dan ROA. Sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio DAR dan DER.
7	Devia & Sapariyah (2022) Judul : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur.	Variabel : <i>Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO).</i> Metode Analisis : Metode Penelitian teknik analisis deskriptif.	Berdasarkan temuan riset, memperlihatkan ROA tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, begitu juga dengan CR tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19, DER tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, sama halnya dengan TATO juga tidak ada perbedaan perbedaan yang signifikan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan setelah pandemi

			covid-19.
8	Setiyono & Arto (2020) Judul : Analisis Kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Subsektor perusahaan jasa dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI).	Variabel : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO). Metode Analisis : Metode penelitian yang digunakan adalah Statistik Deskriptif Kuantitatif.	Berdasarkan temuan riset, bahwasannya DER & ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19, sedangkan CR & TATO terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
9.	Hartati et al (2022) Judul : Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi pada	Variabel : <i>Quick Ratio</i>, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR).	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Pada pengujian DER dan DAR juga

	perusahaan Rumah Sakit).	Metode Analisis : Metode Penelitian yang digunakan yaitu Uji beda T-test yaitu paired sample <i>T-test</i>.	tidak ada perbedaan kinerja sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Pengujian TATO, FATO, dan ROE juga tidak ada perubahan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Namun, hasilnya berbeda dengan menggunakan indikator NPM bahwa ada perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada sektor kesehatan (rumah sakit).
10.	Roosdiana (2020) Judul : Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.	Variabel : <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan RPTA.</i> Metode Analisis : Metode Penelitian yang digunakan yaitu Uji beda T-test yaitu paired sample <i>T-test</i>.	Dari hasil pengolahan data, menunjukkan tidak terdapat perbedaan Rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil dari indikator rasio profitabilitas, sedangkan rasio profitabilitas tidak ada perbedaan. Namun sebaliknya pada rasio solvabilitas dan rasi aktivitas terdapat perbedaan yang

			signifikan.
11.	Widyawati & Ningtyas (2022) Judul : <i>Analysis Of Financial And Share Performance Before And After The Covid-19 Pandemic On The Indonesia Stock Exchange (Idx)</i>	Variabel : <i>Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Price Earning Ratio (PER).</i> Metode Analisis : Metode yang digunakan teknik analisis Uji-T Sampel Berpasangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan abnormal return memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan variabel beta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (risiko saham). Antara sebelum dan sesudah wabah Covid-19 diumumkan, rasio likuiditas (<i>current ratio</i>), rasio profitabilitas (<i>return on assets</i>), rasio aktivitas (<i>asset turnover</i>), dan rasio pasar (<i>price earning ratio</i>) semuanya menurun. Sementara itu, rasio solvabilitas (<i>debt to equity</i>), abnormal return saham, dan beta saham semuanya meningkat.

12.	Devi et al (2020) Judul : <i>The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange.</i>	Variabel : <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Receivable Turnover (RTO).</i> Metode Analisis : Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasio leverage dan rasio aktivitas jangka pendek, namun terjadi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan publik selama pandemi Covid-19. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio leverage, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas jangka pendek pada perusahaan publik antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.
-----	---	--	---

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.4.1 Perbedaan CR sebelum dan sesudah Covid-19

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas. *Current Rasio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat melunasi utang/kewajiban lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar (Sugiono, 2016). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. CR yang tinggi akan memberikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka

pendek karena perusahaan mampu melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2015). Rasio ini penting untuk menghindari gagal bayar perusahaan yang dapat berakibat kebangkrutan.

Teori *Signaling* memiliki hubungan dengan *Current Rasio* atau rasio likuiditas, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya hal ini akan menjadi pertanda atau sinyal yang baik kepada para investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya dengan baik, dan meningkatkan minat investor. Semakin tinggi nilai rasio likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk melunasi hutangnya. Menurut Hery (2016), *Current Ratio* (CR) yang baik adalah 2:1 atau 200%. Standar ini tidak mutlak karena faktor lain seperti karakteristik industri, efisiensi persediaan, manajemen kas dan lainnya juga harus diperhatikan. Nilai *Current Ratio* (CR) yang kurang dari 100 % menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar (likuid), sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan besarnya jaminan yang disediakan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (likuid).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahffha & Pradana (2022), (Ilahude et al., 2021), Esomar & Christianty (2021), dan Devia & Sapariyah (2022) bahwa tidak terdapat perbedaan dalam CR sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Namun hasilnya berbanding terbalik dengan penelitian Widiastuti & Jaeni (2022), Setiyono & Arto (2020), terdapat perbedaan yang tidak signifikan CR

sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Artinya bahwa ada penurunan atau kenaikan kinerja keuangan setelah pandemi covid-19. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan rasio keuangan CR sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

2.4.2 Perbedaan DER sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas. Menurut Siegel dalam Fahmi (2020) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan guna memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan komposisi ekuitas perusahaan yang disediakan untuk membayar utang atau dapat dikatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur besar tingkat ekuitas untuk menanggulangi utang (Sirait, 2019).

Teori *Signaling* berhubungan dengan rasio *leverage* atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi nilai DER mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutangnya. *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan (Zulkifli, 2018). Semakin rendah nilai DER maka menunjukkan perusahaan

mampu mengembalikan kewajibannya terhadap investor. Hal ini menunjukkan sinyal yang baik bagi perusahaan kepada investor.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ilahude et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pura, 2021), bahwa rasio keuangan DER terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat perbedaan rasio keuangan DER sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

2.4.3 Perbedaan TATO sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Rasio Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015). *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan berapa rupiah dari penjualan bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam bentuk asset perusahaan. Semakin besar TATO menunjukkan kondisi operasional perusahaan yang baik.

Teori *Signaling* berhubungan dengan rasio aktivitas atau *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio aktivitas adalah ukuran efektivitas pemanfaatan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran penjualan, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) maka akan menjadi suatu pertanda yang baik bagi investor

karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi dengan rasio aktivitas yang semakin meningkat. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas suatu perusahaan semakin tinggi laba yang diperoleh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiyono & Arto (2020), Widyawati & Ningtyas (2022) terdapat perbedaan yang tidak signifikan TATO sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan yang di ukur dengan rasio TATO mengalami perubahan saat adanya pandemi covid-19. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat perbedaan rasio keuangan TATO sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

2.4.4 Perbedaan NPM sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19

Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

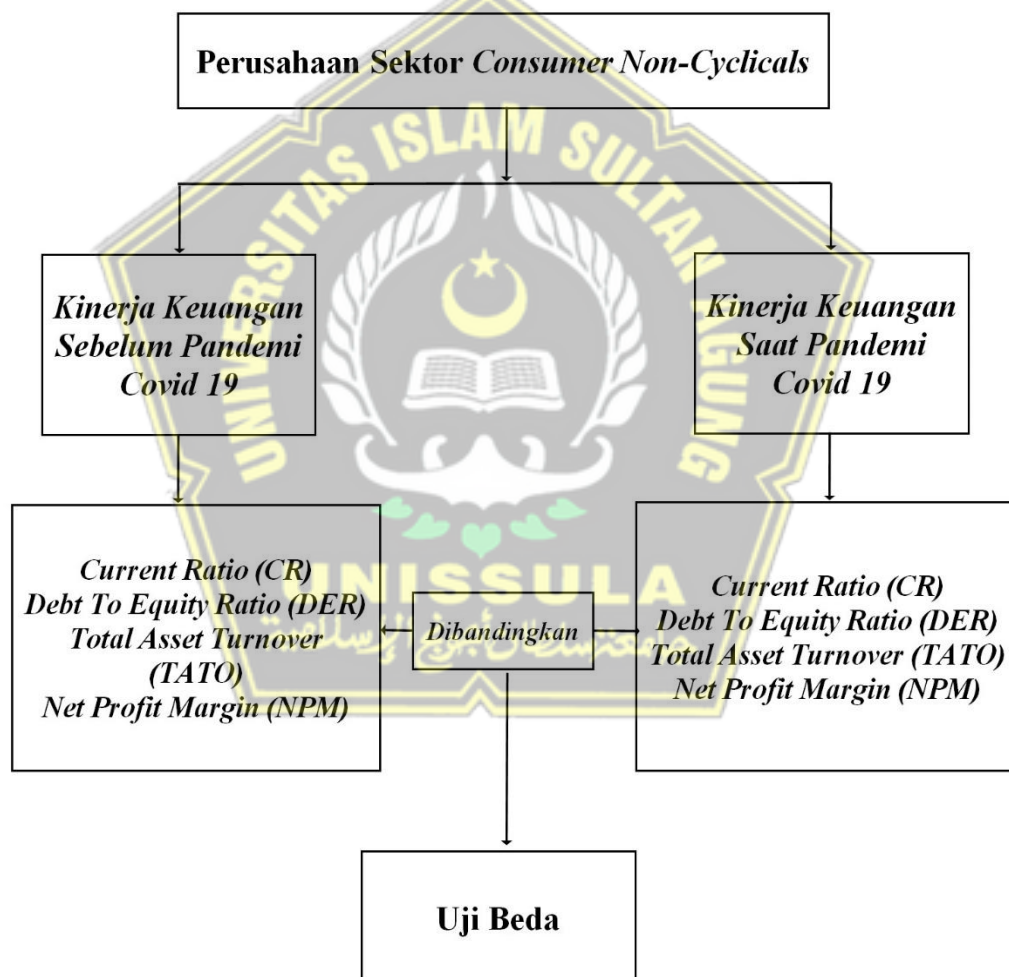
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al (2022), terdapat perbedaan yang NPM sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumanti et al (2022), bahwa terdapat perbedaan dalam NPM sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan rasio keuangan NPM sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini hendak menguji pengaruh variabel independen *Current Rasio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER), dan *Total Aset Turnover* (TATO), dengan variabel dependen *Net Profit Margin* (NPM).

Gambar 2.5.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif terapan komparatif merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Ini adalah jenis pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Menggunakan metode penelitian yang dikenal dengan kuantitatif berasal dari data, kemudian diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambil keputusan.

Sedangkan penelitian komparatif menurut Sugiyono (2019) penelitian komparatif membandingkan keadaan satu atau lebih variabel dalam dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada dua titik waktu yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian komparatif membandingkan data sebelum dan sesudah kejadian, seperti sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, guna mencari solusi permasalahan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian dan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

3.2.1 Populasi Penelitian

Seluruh subjek atau hal yang sedang diselidiki disebut sebagai populasi (*Population*). Menurut Sugiyono (2019), Populasi dapat dianggap sebagai generalisasi yang terdiri dari item atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk

diselidiki untuk menarik kesimpulan dan memiliki atribut dan karakteristik tertentu. Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi penelitian ini. Berikut adalah daftar populasi penelitian Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical*s , yang berjumlah 87 Perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Consumer Non Cylicals

No.	Kode	Nama
1	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
2	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
3	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
4	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
5	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
6	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
7	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.
8	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
9	HERO	Hero Supermarket Tbk.
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
11	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	ADES	Akasha Wira International Tbk.
16	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
17	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
21	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
22	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
23	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
24	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
25	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
26	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
27	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

28	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
29	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
31	MYOR	Mayora Indah Tbk.
32	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
33	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.
37	STTP	Siantar Top Tbk.
38	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
39	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
40	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
41	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
42	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
43	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
44	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
45	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
46	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
47	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
48	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
49	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
50	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
51	ANDI	Andira Agro Tbk.
52	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
53	BISI	BISI International Tbk.
54	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
55	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
56	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
57	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
58	FAPA	FAP Agri Tbk.
59	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
60	GOLL	Golden Plantation Tbk.
61	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
62	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
63	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
64	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
65	MGRO	Mahkota Group Tbk.
66	PALM	Provident Agro Tbk.

67	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
68	PSGO	Palma Serasih Tbk.
69	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
70	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
71	SMAR	Smart Tbk.
72	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
73	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
74	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
75	GGRM	Gudang Garam Tbk.
76	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
77	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
78	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
79	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
80	KINO	Kino Indonesia Tbk.
81	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
82	MBTO	Martina Berto Tbk.
83	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
84	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
85	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
86	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
87	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.ac.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang peneliti kumpulkan. Menurut Sugiono (2016), menegaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi secara keseluruhan dan memiliki karakteristik yang sama. *Purposive sampling* adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang berfokus pada tujuan tertentu dikenal dengan *Purposive sampling* (Sulistyorini, 2018). Sedangkan *purposive sampling* adalah strategi pengumpulan sumber data dengan pertimbangan atau persyaratan tertentu, menurut Sugiono. Penjelasan berikut akan diberikan untuk faktor atau kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian ini:

1. Perusahaan sektor industri *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.
2. Menyajikan laporan keuangan selama periode 2018-2021.
3. Memiliki kelengkapan informasi sesuai dengan empat variabel yang diteliti, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM).
4. Perusahaan yang tidak merugi antara 2018-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder adalah jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan jenis informasi kajian yang diperoleh peneliti melalui sumber perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya disusun dalam arsip data publik dan tidak dipublikasikan (data dokumenter) sebagai bukti, catatan sejarah, atau laporan (Indriantoro & Supomo, 2016). Data dari perusahaan industri di sektor *consumer non cyclical*s yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang dapat diakses secara online di (www.idx.co.id) dan di situs web masing-masing digunakan dalam penelitian ini sebagai data sekunder. Laporan tersebut meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan. perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Laporan Keuangan Tahunan tahunan (*annual report*) 2018–2021 yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari sejumlah referensi jurnal serta

website resmi masing-masing perusahaan. Sumber data tambahan termasuk laporan tahunan yang tersedia di situs utama BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Strategi dokumentasi dan tinjauan literatur berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Pengumpulan data dapat digunakan untuk Teknik dokumentasi. dengan cara mencari informasi data Perusahaan sektor *Consumer non cyclicals* serta melalui situs resminya, laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 pada masing-masing perusahaan. Sedangkan data sekunder Dalam studi ini meliputi data *Current ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM).
2. Metode Studi Pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori dan data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti, yaitu melakukan pengumpulan data informasi dari berbagai artikel, jurnal, buku, literature dan menggunakan temuan penelitian sebelumnya untuk membaca serta memahami literatur yang membahas subjek penelitian ini.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel yaitu:

3.5.1 *Current Rasio* (CR)

Current Rasio (CR) adalah salah satu rasio likuiditas yang menggunakan hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar untuk menilai status likuiditas suatu entitas. Menurut Kasmir (2015), *Current Rasio* (CR) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman jangka pendek yang

ditagih secara keseluruhan dan jatuh tempo segera. Pengguna atau pembaca dapat menentukan dari rasio sekarang apakah suatu entitas mengalami kesulitan membayar hutangnya atau tidak. Juga, rasio ini membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait dengan strategi arus kas untuk mengatasi masalah likuiditas saat ini. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.5.2 Debt To Equity (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas dan utang (Kasmir, 2015). Rasio leverage (rasio pengungkit) adalah nama lain dari *debt to equity ratio* (DER). Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi investasi dalam bisnis adalah rasio leverage. Rasio ini termasuk yang paling penting karena digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu organisasi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.3 *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Asset Turn Over (TATO) mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset dan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015). *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah metrik lain yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari asetnya untuk perusahaan *Consumer non Cyclical*s yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2021. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\textbf{\textit{Total Asset Turn Over (TATO)}} = \frac{\textbf{Penjualan Bersih}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

3.5.4 *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang dikenal sebagai *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk menghitung margin keuntungan penjualan (Kasmir, 2015). Statistik yang disebut *net profit margin (NPM)* digunakan untuk menunjukkan berapa banyak pendapatan bersih yang berasal dari setiap penjualan kepada perusahaan industri *Consumer non Cyclical*s yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2021. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\textbf{\textit{Net Profit Margin (NPM)}} = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textbf{Penjualan Bersih}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan analisis. Prosedur analitis adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji beda yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistika deskriptif akan memberikan gambaran atau gambaran yang luas tentang sekumpulan data yang dapat dideskripsikan dengan menggunakan mean, variance, maximum, minimum, total, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi). Dalam penyelidikan ini, rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi digunakan sebagai statistik deskriptif.

a. Mean dari sebuah sampel

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$: rata-rata hitung sampel

$\sum x$: penjumlahan nilai data sampel

n : jumlah sampel

b. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan skala sebaran data. Nilai yang besar dapat menandakan jika sebaran data itu luas, tapi kalau nilai yang dihasilkan kecil dapat menandakan bahwa sebaran data sempit atau kecil. Standar deviasi dirumuskan seperti berikut :

$$\text{Standar deviasi sampel} = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

$\bar{x}$: rata-rata hitung sampel

$\sum x$: penjumlahan nilai dari sebuah data sampel

n : jumlah sampel

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data model regresi yang layak harus normal atau hampir normal. Plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal yang akan dibentuk oleh distribusi normal. Garis yang menghubungkan data riil akan mengikuti garis diagonal jika distribusi datanya normal. (Ghozali, 2018).

Perlu dilakukan uji normalitas sebelum melakukan uji lainnya. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara teratur atau tidak. Karena menentukan instrumen uji statistik mana yang harus digunakan untuk pengujian hipotesis, uji normalitas menjadi sangat penting. Untuk mendapati data yang normal maupun tidak maka peneliti menggunakan uji statistik melalui tes *Kolmogorov-Smirnov*. Jika suatu nilai dilaporkan oleh temuan uji Kolmogorov-Smirnov, signifikansi > dari 0,05 menunjukkan data itu tersebar secara normal. Berikut syarat pengambilan keputusan apakah hasil pengujian menunjukkan data terdistribusi secara normal atau tidak.

- b. Jika hasil penelitian terhadap objek menyatakan nilai signifikasinya $> 0,05$ menunjukkan distribusi data normal.
- c. Jika hasil penelitian terhadap objek menyatakan nilai signifikasinya $< 0,05$ menunjukkan distribusi tidak normal.

Ketika hasil tes normal, selanjutnya akan digunakan uji beda dengan memakai parametrik *Paired Sample T-Test*, ketika hasil pengujian tidak normal maka menggunakan uji beda non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Alat uji apa yang paling cocok untuk digunakan dalam pengujian hipotesis diputuskan dengan menggunakan temuan uji normalitas data. Uji T Sampel Berpasangan Parametrik digunakan jika data terdistribusi secara teratur. Sementara itu, uji non-parametrik yang disebut Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan jika data tidak terdistribusi secara teratur.

3.6.3.1. Uji T Berpasangan (Paired Sample T-Test)

Uji T dependen atau uji T berpasangan adalah nama lain untuk uji T berpasangan ini. Studi tentang dua pengukuran efek atau terapi tertentu pada subjek yang sama dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji-t membandingkan varians antara dua rata-rata dari dua sampel data berpasangan yang terdistribusi normal. Uji beda menggunakan uji t (paired sample t-test) maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini mempunyai tingkat keyakinan 95% dan signifikansi (α) 5% dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak sedangkan H_a diterima jika taraf signifikansinya kurang dari 5%.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika taraf signifikansinya lebih besar dari 5%.

3.6.3.2. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji wilcoxon signed ranks test digunakan untuk menentukan apakah hasil dari dua pengamatan berpasangan data berbeda atau tida. Wilcoxon signed ranks test ini hanya untuk data bertipe interval atau rasio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. Keputusan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan 95% dan signifikansi (α) sebesar 5%.

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika taraf signifikansinya lebih rendah dari 5%.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika taraf signifikansinya lebih besar dari 5%



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 sampai dengan 2021 dipertimbangkan dalam penelitian ini. 87 perusahaan *consumer non-cyclicals* diidentifikasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh Covid-19 atas kinerja keuangan kepada Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan harus dilakukan sebagai langkah pertama.

Salah satu kriteria yang ditentukan adalah perusahaan tidak mengalami laba negatif atau rugi selama periode pengamatan. Persyaratan ini ditentukan karena untuk mengetahui nilai *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan harus dalam keadaan untung. Laba yang negatif akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik dan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Karena rasio NPM adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan, sehingga dapat diketahui dari rasio tersebut berapa keuntungan per rupiah penjualan. Tabel 4.1 berikut menyajikan proses pengambilan sampel penelitian:

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.	87
2.	Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang tidak mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun 2018-2021	(6)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mengalami rugi selama periode 2018-2021.	(36)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria	45
	Jumlah sampel perusahaan selama tahun 2018-2021 (45 perusahaan x 2 periode sebelum-saat pandemi)	90
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		90

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang lolos kriteria adalah sebanyak 45 perusahaan. Kemudian 45 perusahaan ini akan di bagi menjadi 2 periode yaitu sebelum pandemic covid-19 yaitu tahun 2018-2019. Sedangkan periode selama pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020-2021. Dari 45 jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria di kalikan selama 2 periode, yaitu sebelum dan sesudah pandemi. Jadi 45 perusahaan x 2 periode (sebelum dan saat pandemi), hasil yang diperoleh untuk jumlah sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah 90 sampel perusahaan. Berikut adalah tabel daftar sampel yang terkumpul setelah dilakukan seleksi sampel penelitian, dengan total 45 perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
5	BISI	BISI International Tbk.
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
14	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
16	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
17	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.
19	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
20	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
21	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
25	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
26	KINO	Kino Indonesia Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
28	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
29	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
30	MYOR	Multi Bintang Indonesia Tbk.
31	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
33	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
34	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.
37	SMAR	Smart Tbk.

38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
39	STTP	Siantar Top Tbk.
40	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
41	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
42	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
43	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Data diolah penulis, 2023

4.2 Analisis Data

Alat yang dibutuhkan untuk mengkaji data pada penelitian ini memakai program SPSS versi 26 diantaranya statistik deskriptif, uji normalitas, beserta uji beda t-statistik.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan data rasio kinerja keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* dengan menggunakan jumlah data nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Rasio yang digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas yang diwakili oleh rasio CR (*Current Ratio*), rasio solvabilitas yang diwakili oleh rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas yang diwakili oleh rasio TATO (*Total Asset Turnover*), dan rasio rentabilitas yang diwakili oleh NPM (*Net Profit Margin*). Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada perusahaan konsumen non cyclical yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptives					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR_SEBELUM	90	0,65	12,58	2,42867	2,05952

CR_SAAT	90	0,61	13,31	2,49422	2,16025
DER_SEBELUM	90	0,13	4,23	1,13244	0,96814
DER_SAAT	90	0,12	4,09	1,04111	0,89886
TATO_SEBELUM	90	0,31	4,46	1,48456	0,79602
TATO_SAAT	90	0,21	3,71	1,20789	0,74771
NPM_SEBELUM	90	0,01	1	0,16356	0,16442
NPM_SAAT	90	0	0,29	0,08689	0,07661

Sumber : Data diolah dengan SPSS oleh peneliti, 2023

Tabel 4.3 menggambarkan deskripsi variabel secara statistik dalam penelitian.

Mean adalah jumlah nilai semua data dibagi dengan jumlah data. Maksimum adalah nilai terbesar dari serangkaian pengamatan. Minimum terdiri dari nilai terkecil dari serangkaian pengamatan. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari perbedaan antara nilai data dan rata-rata dibagi dengan jumlah data. Tabel 4.3 menunjukkan variabel penelitian deskriptif dengan total 90 data untuk setiap variabel. Data diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.ac.id. Hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Pada variabel current ratio, nilai minimum sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah 0,65 dan 0,61. Nilai minimum sebelum pandemi covid-19 adalah pada tahun 2018-2019 sedangkan nilai minimum setelah pandemi covid-19 adalah pada tahun 2020-2021. Nilai maksimal sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah 12,58 dan 13,31. Sedangkan mean sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah 2,42867 dan 2,49422 menunjukkan nilai negatif, hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata current ratio setelah pandemi Covid-19.

- 2) Pada variabel debt to asset ratio, nilai minimum sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah 0,13 dan 0,12. Nilai maksimal sebelum dan selama pandemi adalah 4,23 dan 4,09. Sedangkan nilai rata-rata sebelum dan selama pandemi adalah 0,96814 dan 0,89886, hal ini menunjukkan penurunan rata-rata debt to asset ratio setelah pandemi.
- 3) Pada variabel perputaran total aset, nilai minimum sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah 0,31 dan 0,21. Nilai maksimum sebelum dan sesudah akuisisi masing-masing adalah 4,46 dan 3,71 pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah akuisisi adalah 1,48456 dan 1,20789 menunjukkan penurunan rata-rata perputaran total aset setelah pandemi covid-19.
- 4) Pada variabel net profit margin nilai minimum sebelum dan selama pandemi covid-19 adalah 0,01 dan 0. Nilai maksimum sebelum dan selama pandemi covid-19 adalah 1 dan 0,29. Sedangkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pandemi covid-19 adalah 0,16356 dan 0,08689, hal ini berarti terjadi penurunan rata-rata margin laba bersih setelah pandemi covid-19.

4.2.2 Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan guna menganalisis normal atau tidaknya sebaran data. Peneliti menggunakan pengujian statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50 data. Berikut syarat pengambilan keputusan pengujian normalitas:

- a. Apabila penelitian terhadap objek menyatakan nilai signifikasinya $> 0,05$, data menunjukkan tersebar secara normal.
- b. Apabila penelitian terhadap objek menyatakan nilai signifikasinya $< 0,05$, data menunjukkan tersebar secara tidak normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
CR_SEBELUM	0,196	90	0,000
CR_SAAT	0,214	90	0,000
DER_SEBELUM	0,178	90	0,000
DER_SAAT	0,155	90	0,000
TATO_SEBELUM	0,102	90	0,021
TATO_SAAT	0,124	90	0,002
NPM_SEBELUM	0,249	90	0,000
NPM_SAAT	0,185	90	0,000

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2023

Keterangan :

- 1) Nilai probabilitas (Sig.) variabel *current ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah 0,000 dan 0,000 dengan nilai keduanya kurang dari 0,05. Dari hasil signifikansi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai probabilitas (Sig.) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,000 dan 0,000 dengan nilai keduanya kurang dari 0,05. Dari hasil signifikansi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

- 3) Nilai probabilitas (Sig.) variabel *Total Assets Turn Overn* (TATO) sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah 0,021 dan 0,002 dengan nilai keduanya kurang dari 0,05. Dari hasil signifikansi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- 4) Nilai probabilitas (Sig.) variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah 0,000 dan 0,000 dengan nilai keduanya kurang dari 0,05. Dari hasil signifikansi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa semua data variabel di atas tidak berdistribusi normal. Nah untuk langkah selanjutnya, uji beda yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Karena persyaratan *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa data tidak didistribusikan secara normal.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji perbedaan non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada software SPSS versi 26 digunakan dalam penelitian ini karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel tidak terdistribusi normal. Uji non-parametrik *Wilcoxon* beda Uji *Signed Rank Test* digunakan dengan keputusan berikut dan ambang batas signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05):

- Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika taraf signifikansi lebih besar dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.2.3.1 Uji Hipotesis I

Menurut hipotesis I, *Current Ratio* (CR) tidak berubah secara signifikan sebelum atau selama wabah Covid-19. *Current Ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi

2018–2021 adalah kumpulan data yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis ini. Uji perbedaan non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan karena uji normalitas data menunjukkan bahwa data *Current Ratio* (CR) tidak terdistribusi secara teratur. Sebelum itu, penting untuk menetapkan hipotesis berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi covid-19.

H1 : Terdapat perbedaan signifikan *Current Rasio* (CR) sebelum dan saat saat pandemi covid-19.

Hasil Uji Hipotesis I dapat dilihat pada table 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test *Current Ratio*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR_SESUDAH - CR_SEBELUM	Negative Ranks	40 ^a	44,25	1770,00
	Positive Ranks	49 ^b	45,61	2235,00
	Ties	1 ^c		
	Total	90		

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Banyaknya nilai data yang diproses ditunjukkan pada tabel di atas. Berdasarkan Tabel 4.5, terdapat nilai peringkat negatif sebesar 40, yang menunjukkan bahwa hingga 40 dari 90 perusahaan sampel mengalami penurunan nilai *Current Ratio* (CR) sebelum wabah Covid-19. Selanjutnya terlihat nilai *positive ranks* menunjukkan nilai sebesar 49 dari 90 sampel perusahaan mengalami kenaikan pada *Current rasio* (CR) sebelum pandemi covid-19. Nilai *ties* pada tabel diatas menunjukkan nilai 1, yang artinya terdapat 1 sampel

perusahaan yang mengalami perbedaan nilai *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi covid-19.

Tabel 4.6 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio

Test Statistics ^a	
	CR_SESUDAH - CR_SEBELUM
Z	-,951 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,341

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,341 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada nilai *Current Ratio* (CR) sebelum pandemic Covid-19.

4.2.3.2 Uji Hipotesis II

Berdasarkan kajian hipotesis II, *Debt to Equity Ratio* (DER) berbeda signifikan sebelum dan sesudah wabah Covid-19. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah pandemi 2018–2021 adalah kumpulan data yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Uji perbedaan non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk melakukan pengujian karena uji normalitas data menunjukkan bahwa data *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdistribusi secara teratur. Sebelum itu perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi covid-19.

H_2 : Terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi covid-19.

Hasil Uji Hipotesis I dapat dilihat pada table 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Uji Wilcoxon Signed Rank Test *Debt To Equity Ratio*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER_SESUDAH - DER_SEBELUM	Negative Ranks	53 ^d	45,23	2397,00
	Positive Ranks	35 ^e	43,40	1519,00
	Ties	2 ^f		
	Total	90		

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan ada 53 sampel penelitian yang menurun, mendapatkan nilai rata-rata sebesar 45,23, total jumlah sebanyak 2397,00. Kemudian terdapat 35 sampel yang mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 43,40 totalnya sebesar 1519,00. Nilai ties pada tabel diatas menunjukkan nilai 2, yang artinya terdapat 2 sampel yang tidak ditemukan adanya perbedaan.

Tabel 4.8 Uji Wilcoxon Signed Rank Test *Debt To Equity Ratio*

Test Statistics ^a	
	DER_SESUDAH - DER_SEBELUM
Z	-1,827 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,068

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah pandemi sejak *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel adalah 0,068, dimana lebih besar dari 0,05.

4.2.3.3 Uji Hipotesis III

Total Assets Turnover (TATO) menurut Hipotesis III penelitian ini berbeda signifikan sebelum dan selama wabah Covid-19. *Total Assets Turnover* (TATO) baik sebelum maupun sesudah wabah yang berlangsung dari tahun 2018 hingga 2021 menjadi data yang digunakan untuk menguji teori ini. Uji perbedaan non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk melakukan pengujian karena uji normalitas data menunjukkan bahwa data *Total Assets Turnover* (TATO) tidak terdistribusi secara teratur. Sebelum itu perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi covid-19.

H3 : Terdapat perbedaan signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum sebelum dan saat pandemi covid-19.

Hasil Uji Hipotesis III dapat dilihat pada table 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Uji Wilcoxon Signed Rank Total Assets Turnover

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO_SESUDAH - TATO_SEBELUM	Negative Ranks	89 ^g	45,00	4005,00
	Positive Ranks	0 ^h	0,00	0,00
	Ties	1 ⁱ		
	Total	90		

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 memperlihatkan ada 89 sampel penelitian yang menurun, mendapatkan nilai rata-rata sebesar 45,00, total jumlah sebanyak 4005,00.

Kemudian terdapat 0 sampel yang mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 0,00 totalnya sebesar 0,00. Nilai ties pada tabel diatas menunjukkan nilai 1, yang artinya terdapat 1 sampel yang tidak ditemukan adanya perbedaan.

Tabel 4.10 Uji Wilcoxon Signed Rank Total Assets Turnover

Test Statistics ^a	
	TATO_SESUDAH - TATO_SEBELUM
Z	-8,194 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel *Total Assets Turnover* (TATO) adalah 0,000 dimana kurang dari 0,05 yang berarti bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi covid-19.

4.2.3.4 Uji Hipotesis IV

Hipotesis IV dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah adanya pandemic covid-19. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah pandemi tahun 2018-2021. Berdasarkan uji normalitas data yang menyatakan bahwa data *Net Profit Margin* (NPM) Uji perbedaan non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan jika distribusinya tidak normal. Sebelum itu perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi covid-19.

H3 : Terdapat perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan

dan saat pandemi covid-19.

Tabel 4.11 Uji Wilcoxon Signed Rank Net Profit Margin

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM_SESUDAH - NPM_SEBELUM	Negative Ranks	77 ^l	44,36	3415,50
	Positive Ranks	6 ^k	11,75	70,50
	Ties	7 ^l		
	Total	90		

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 ada 77 sampel penelitian yang menurun, mendapatkan nilai rata-rata sebesar 44,36 total jumlah sebanyak 3415,50. Kemudian terdapat 6 sampel yang meningkat dengan nilai rata-rata gabungan 11,75 totalnya sebesar 70,50. Nilai ties pada tabel diatas menunjukkan nilai 7, yang artinya terdapat 7 sampel yang tidak ditemukan adanya perbedaan.

Tabel 4.12 Uji Wilcoxon Signed Rank Net Profit Margin

Test Statistics ^a	
	NPM_SESUDAH - NPM_SEBELUM
Z	-7,603 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0,000 dimana kurang dari 0,05 yang berarti bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi covid-19.

4.3 Interpretasi Hasil

Menganalisis temuan uji hipotesis penelitian dilakukan selanjutnya setelah dilakukan pengujian hipotesis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan rasio keuangan badan usaha konsumen non-siklus sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Tabel 4.13 menyajikan ringkasan hasil uji hipotesis:

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Variabel	Z Hitung	Asym. Sig	Kesimpulan
a.	<i>Current Rasio</i> (CR)	-0,951	0,341	Tidak Signifikan
b.	<i>Debt To Equity Rasio</i> (DER)	-0,827	0,068	Tidak Signifikan
c.	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	-8,194	0,000	Signifikan
d.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	-7,603	0,000	Signifikan

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

a. **Tidak terdapat perbedaan *Current Rasio* (CR) sebelum dan saat pandemi covid-19**

Rasio yang disebut rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas perusahaan dapat dipahami sebagai kemampuannya untuk mengubah aset menjadi uang tunai. *Current Rasio* (CR) merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya ditentukan oleh *Current Rasio* (CR), yang membandingkan aset

lancarnya dengan hutang lancarnya yang harus segera dilunasi. Nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan. Hasil rasio lancar yang rendah menunjukkan terbatasnya kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang telah jatuh tempo. Sebaliknya, perusahaan semakin baik semakin tinggi skor CR. karena bisnis dapat menggunakan aset yang dimilikinya untuk membayar utangnya.

Berdasarkan temuan analisis deskriptif, variabel *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata 2,42867 sebelum Covid-19 dan 2,49422 setelah Covid-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) pascapandemi meningkat sebesar 0,06555. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variasi yang terlihat dalam nilai CR selama periode pengamatan. Karena perusahaan dapat mengelola aset lancar selama pandemi dan tidak berdampak pada kapasitas perusahaan non-siklus konsumen untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia, tidak ada perbedaan yang terlihat. Jika dikaitkan dengan kebutuhan industri, tingkat CR adalah 200% atau 2. Rata-rata nilai CR di sektor industri non-siklus konsumen lebih tinggi dari rata-rata industri baik sebelum maupun sesudah wabah Covid-19, seperti yang dapat dilihat dari statistik di atas. Ini menunjukkan bahwa bisnis memiliki cukup uang tunai dan dapat menggunakan asetnya untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek atau hutang yang telah lewat jatuh tempo.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,341 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi Z hitung sebesar 0,05, sesuai

dengan temuan pengujian hipotesis I dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2021, tidak terdapat perbedaan yang berarti pada Current Ratio (CR) sebelum dan sesudah wabah Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Hartati et al., 2022), (Esomar & Christianty, 2021), dan (Devia & Sapariyah, 2022) yang tidak menemukan perbedaan *Current Ratio (CR)* sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan kajian (Widiastuti & Jaeni, 2022) yang temuannya menunjukkan adanya perubahan setelah pandemi Covid-19.

b. Tidak terdapat Perbedaan *Debt To Equity Ratio (DER)* sebelum dan saat pandemi covid-19

Rasio solvabilitas, atau berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya, adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mengukur proporsi kas yang berasal dari sumber daya perusahaan sendiri dengan yang disediakan oleh kreditur, adalah rasio yang digunakan.

Berdasarkan temuan analisis deskriptif, variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata 1,13244 sebelum Covid-19 dan 1,0411 sesudahnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tumbuh sebesar 0,09133 sebagai akibat dari wabah tersebut. Karena bisnis dapat menggunakan asetnya untuk keuntungan terbaiknya untuk

membayar pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, perbedaannya kecil. Hal ini juga dipengaruhi oleh kenaikan utang perusahaan, yang menunjukkan betapa bergantungnya perusahaan pada pihak luar atau investor untuk kegiatan operasinya selama epidemi. Jika sesuai dengan norma industri, standar DER adalah 90% atau 0,9. Berdasarkan temuan di atas, terlihat bahwa nilai DER rata-rata sektor industri non-siklus konsumen berada di atas rata-rata sektor baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19. Dengan menggunakan asetnya untuk memenuhi kewajibannya, ini menunjukkan bahwa bisnis memiliki cukup uang tunai untuk melaksanakan tugas operasinya tanpa bergantung sepenuhnya pada sumber pendanaan dari luar.

Variabel Debt To Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,068 lebih besar dari nilai signifikansi Z hitung sebesar 0,05, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis II dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah wabah Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berubah secara signifikan sebelum atau selama wabah Covid-19. Hal ini sependapat dengan penelitian (Widiastuti & Jaeni, 2022) dan (Setiyono & Arto, 2020) yang tidak menemukan adanya variasi *Current Ratio (CR)* sebelum dan sesudah wabah Covid-19. Ini memiliki hubungan terbalik dengan studi oleh (Ilahude et al., 2021) yang menemukan perbedaan setelah wabah Covid-19.

c. Terdapat Perbedaan *Total Asset Turn Over (TATO)* sebelum dan sesudah pandemi covid-19

Rasio yang dikenal sebagai rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mendukung operasinya. Beberapa sumber daya akan memiliki dana tertanam atau kelebihan dana jika ada aktivitas rendah pada tingkat penggunaan. Akan lebih baik untuk menginvestasikan uang dari akuisisi pada aset yang lebih produktif. Akan sulit bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat menyebabkan kerugian, jika tidak mampu mengelola perputaran asetnya secara memadai. Total Assets Turn Over (TATO) adalah salah satu rasio yang menggabungkan rasio aktiva. Rasio TATO Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset atau aktiva diukur dengan menggunakan rasio TATO. Karena rasio TATO perusahaan memiliki kapasitas yang tinggi dan menunjukkan perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi nilai TATO maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

Berdasarkan temuan analisis deskriptif, variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki nilai rata-rata 1,48456 sebelum Covid-19 dan 1,20789 setelah Covid-19. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,27667 akibat pandemi. Turunnya nilai ini disebabkan karena turunnya penjualan pada perusahaan tersebut. Rendahnya nilai penjualan penjualan menunjukkan bahwa pada saat pandemi perusahaan mengalami penurunan saat pandemi

covid-19. Tingkat penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti alam dan non alam. Peraturan pemerintah tentang pemberlakuan *Work From Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dan juga berdampak negatif pada permintaan penjualan produksi yang menurun. rasio *Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah pandemi berada di bawah standar industri jika dibandingkan dengan standar dalam industri, di mana tolok ukur industri untuk rasio TATO adalah 200% atau 2. Hal ini layak dilakukan mengingat kondisi ekonomi yang tidak dapat diprediksi dan menurunkan laba penjualan. Permintaan pasar turun, sehingga perusahaan perlu inovasi untuk meningkatkan nilai TATO salah satunya dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan pengelolaan asetnya dengan baik.

Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi Z hitung sebesar 0,05, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis III dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah wabah Covid-19 berbeda secara signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiyono & Arto, (2020) & Widyawati & Ningtyas, (2022) yang mengalami perbedaan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah wabah Covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Hartati et al (2022) yang tidak menemukan perbedaan setelah wabah Covid-19 berbanding terbalik.

a. Terdapat Perbedaan *Net Profit Margin (NPM)* sebelum dan sesudah pandemi covid-19

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi bisnis yang mencari keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini berfungsi sebagai pengukur efisiensi manajerial perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)*, yang mengukur persentase laba terhadap penjualan, adalah salah satu rasio profitabilitas. Semakin besar margin laba bersih dari penjualan, semakin banyak uang yang dihasilkan secara keseluruhan. Laba yang besar sebelum pajak penghasilan mungkin menjadi alasannya.

Berdasarkan temuan studi deskriptif, nilai rata-rata variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebelum Covid-19 adalah 0,16336 dan nilai rata-ratanya setelah Covid-19 adalah 1,086889. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *Net Profit Margin (NPM)* akibat pandemi mengalami penurunan sebesar 0.923529. Disebabkan oleh turunnya nilai penjualan pada industri *consumer non-cyclicals* yang mengakibatkan kontraksi dan tidak stabilnya kondisi ekonomi akibat pandemi covid-19. Hal ini juga dipengaruhi oleh persaingan yang semakin ketat, sehingga mengakibatkan penjualan turun dan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal pada saat pandemi covid-19.

Variabel *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikansi Z hitung sebesar -7,603, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis IV dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Karena nilai *Net Profit Margin*

(NPM) perusahaan *Non-Cyclicals* mengalami perubahan besar antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19, maka terdapat perbedaan yang cukup besar pada Overall *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah pandemi Menurut penelitian (Hartati et al (2022) dan Sumanti et al (2022) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan variasi sebelum dan sesudah wabah covid-19. Hal ini bertentangan dengan studi (Ahffha & Pradana, 2022) yang mengklaim tidak ada perubahan setelah pandemi covid-19.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

penelitian sedang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dihitung menggunakan variabel CR, DER, TATO, dan NPM. Sampel yang digunakan adalah 45 perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 yang sudah memenuhi Kriteria. Berdasarkan pada uji *Wilcoxon Ranks Test* diperoleh kesimpulan terjadi perbedaan signifikan sebelum dan sesudah Covid-19 mengenai kinerja keuangan daerah pada rasio TATO dan rasio NPM. Sedangkan rasio CR dan DER disimpulkan tidak terjadi perbedaan signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan *Non-Cyclicals* sebelum dan selama Covid-19. Dengan hasil tersebut maka dapat diketahui :

1. Berdasarkan temuan penelitian, tidak ada perbedaan *Current Ratio* (CR) selama periode sebelum dan sesudah wabah Covid-19. Temuan tes peringkat bertanda *Wilcoxon*, yang menampilkan nilai *Asym*, berfungsi sebagai buktinya. Sig 0,341 melebihi ambang signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Rasio* (CR) tidak ada perbedaan sebelum wabah dan sesudahnya pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana yang cukup dan mampu menggunakan aset dimiliki untuk memenuhi kewajiban atau utang yang jatuh temponya pendek. Hal

ini disebabkan oleh pemanfaatan aset lancar perseroan yang efisien untuk melunasi utang yang belum terbayar selama pandemi Covid-19.

2. Berdasarkan temuan kajian tersebut, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Debt To Equity* (DER) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan nilai Asym. Sig 0,068 berada di atas tingkat signifikansi (0,05). Dari hasil diatas bahwasannya nilai rata-rata DER pada sektor industri *consumer non-cyclicals* baik sebelum dan saat pandemi covid-19 sama-sama diatas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis memiliki dana yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya tanpa bergantung penuh dengan pihak luar dengan memanfaatkan aset yang dimiliki guna membayar kewajibannya.
3. Berdasarkan temuan penelitian diketahui adanya perbedaan *Total Asset Turn Over* (TATO) antara fase awal dan fase akhir pandemi Covid-19. Temuan tes peringkat bertanda *Wilcoxon*, yang menampilkan nilai Asym, berfungsi sebagai buktinya. Di bawah tingkat signifikansi, Sig 0,000 (0,05). Ini dapat terjadi karena situasi keuangan perusahaan yang tidak stabil dan persaingan yang ketat yang mengakibatkan turunnya laba penjualan. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh permintaan pasar yang turun, sehingga perusahaan perlu inovasi untuk meningkatkan nilai TATO. Salah satunya dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan pengelolaan asetnya dengan baik.

4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah wabah Covid-19. Hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon signed rank test* nilai Asym memberikan dukungan untuk hal ini. Di bawah tingkat signifikansi, Sig 0,000 (0,05). Disebabkan oleh turunnya nilai penjualan pada industri *consumer non-cyclicals* yang mengakibatkan kontraksi dan tidak stabilnya kondisi ekonomi akibat pandemi covid-19. Hal ini juga dipengaruhi oleh persaingan yang semakin ketat, sehingga mengakibatkan penjualan turun dan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal pada saat pandemi covid-19.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 berjumlah 87 perusahaan, Namun masih banyak pelaku usaha yang tidak menyediakan laporan keuangan di website BEI sehingga banyak pelaku usaha yang gugur sehingga menyisakan 45 perusahaan.
2. Masih terdapat inkonsistensi pada hasil temuan penelitian ini dengan teori yang digunakan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut tentang subjek penelitian ini.

5.3 Saran

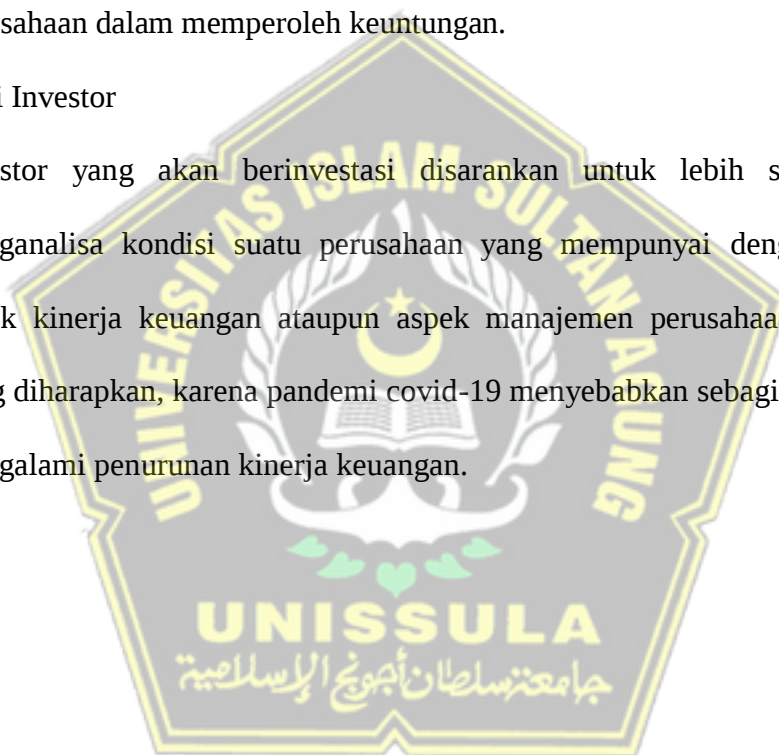
Saran yang dapat disampaikan kepada pihak terkait berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memiliki rencana sebelum memulai inisiatif peningkatan kinerja dengan baik agar kegiatan yang dilakukan dapat menguntungkan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2. Bagi Investor

Investor yang akan berinvestasi disarankan untuk lebih selektif dalam menganalisa kondisi suatu perusahaan yang mempunyai dengan baik dari aspek kinerja keuangan ataupun aspek manajemen perusahaan agar sesuai yang diharapkan, karena pandemi covid-19 menyebabkan sebagian perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan.



DATAR PUSTAKA

- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i2.216>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Devia, E. A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. 9(1), 1–9.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fauzi, A., & Isnayati, L. (2020). *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*. November 2018, 1–10.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 137–155. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6593>
- Hery. (2016). *Mengenal & Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(4), 1144–1152.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE-Jogjakarta.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). PT Radja Grafindo Persada.
- Kurniasari. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*, 1–18.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*.
- Murhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Murtiasari, E. (2014). *Analisis Informasi Keuangan*. Polines Semarang.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar- Ruzz Media.
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 135–143. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1663>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.
- Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141.
- Setiyono, W. P., & Arto, T. J. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. 7, 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.703>
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2018). *Metode Penelitian*. Politeknik Negeri Semarang.
- Sumanti, E., Amri, F., & Sarmigi, E. (2022). *Analisis Komparasi Profitabilitas PT . Bank Rakyat indonesia Masa Pandemi Covid-19*. 3(September), 115–128.
- Widiastuti, A., & Jaeni. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 134–145. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.589>
- Widyawati, N. L., & Ningtyas, M. N. (2022). Analysis Of Financial And Share Performance Before And After The Covid-19 Pandemic On The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 0126–1258. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v3i3.725>